

PENERAPAN METODE TIM DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA YARSI BUKITTINGGI

¹Sri Hayulita, ²Reny Chaidir, ³Chintya Rahmi

^{1,2,3}Prodi S1 Keperawatan FIK UM. Natsir Yarsi Bukittinggi

¹email: srihayulita@gmail.com

²email: renychaidir@yahoo.co.id

³email: chitnyarahmi48@gmail.com

Abstract

The team method is a method in which a nurse leads a group of other nurses in providing nursing care to a group of patients with the aim of achieving cooperative and collaborative. Efforts to improve nursing services, focusing on planning, organizing, directing, monitoring and controlling applied. This study aims to describe the application of the team method in the inpatient room of the Ibnu Sina Yarsi Islamic Hospital in Bukittinggi 2022. This type of research uses a survey study method. The place of research was carried out in the Inpatient Room of the Ibn Sina Yarsi Islamic Hospital, Bukittinggi. The research sample in the form of nurses in the Inpatient Room amounted to 131 people. The data analysis technique used frequency distribution analysis and descriptive statistics. The average results show that the implementation of the team method: 100% planning has been carried out, 93.9% organizing has been carried out and 6.1% has not been carried out, 98.5% direction has been carried out and 1.5% has not been carried out, 97.7% supervision % has been carried out and 2.3%, 90.8% control has been carried out and 9.2% has not been carried out. An overview of the application of the team method in the Inpatient Room of the Ibnu Sina Yarsi Islamic Hospital in Bukittinggi in 2022 has been carried out well. It is recommended to be able to provide input and an overview of the application of the team method: planning, organizing, directing, monitoring and controlling and can be used as a consideration for determining effective nursing care in the inpatient room of the Islamic Hospital Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi.

Keywords: *Application of the team method*

Abstrak

Metode tim merupakan metode dimana seorang perawat memimpin sekelompok tenaga perawat lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok pasien yang bertujuan untuk mencapai tindakan yang kooperatif dan kolaboratif. Upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan, berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi survei. Tempat penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi. Sampel penelitian berupa perawat yang ada di Ruang Rawat Inap berjumlah 131 orang. Teknik analisa data menggunakan analisa distribusi frekuensi dan statistik deskriptif. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa penerapan metode tim: perencanaan 100% telah dilakukan, pengorganisasian 93,9% telah dilakukan dan 6,1% tidak dilakukan, pengarahan 98,5% telah dilakukan dan 1,5% tidak dilakukan, pengawasan 97,7% telah dilakukan dan 2,3%, pengendalian 90,8% telah dilakukan dan 9,2% tidak dilakukan. Gambaran Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022 telah dilakukan dengan baik. Disarankan dapat memberikan masukan dan gambaran penerapan metode tim: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengendalian dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penetapan asuhan keperawatan yang efektif di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi.

Kata Kunci: Penerapan Metode tim

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan didasari pada ilmu dari kiat keperawatan berbentuk bio, psiko, sosial, spiritual, yang komprehensif serta ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan merupakan faktor terpenting dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien dirumah sakit karena keperawatan harus sejalan dengan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan karena ini termasuk kedalam salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan tujuan dari rumah sakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 pasal 3 tentang peraturan standar pelayanan keperawatan di rumah sakit, pelayanan keperawatan dirumah sakit tidak akan berjalan dengan maksimal apabila proses keperawatan yang dijalankan tidak terstruktur (Usman, 2014).

Akibat yang ditimbulkan jika proses keperawatan tidak terstruktur dengan baik adalah mutu pelayanan tidak akan optimal, masyarakat akan merasa tidak puas dan citra rumah sakit di mata masyarakat akan kurang baik. Keberhasilan pelayanan tersebut bergantung terhadap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien.

Model asuhan keperawatan profesional adalah suatu sistem keperawatan rumah sakit yang terdiri dari struktur, proses dan nilai-nilai profesional yang mengatur kondisi suatu asuhan keperawatan. Metoda asuhan keperawatan profesional memiliki beberapa metoda yaitu metode tim, metode fungsional, metode primer dan metode kasus (Soliyanti, 2019).

Salah satu metoda pemberian asuhan keperawatan yang digunakan adalah metode pemberian asuhan keperawatan tim. Metode tim merupakan metode dimana seorang perawat memimpin sekelompok tenaga perawat lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada sekelompok pasien yang bertujuan untuk mencapai tindakan yang kooperatif dan kolaboratif (Mogopa, 2017).

Keperawatan tim dipimpin oleh perawat

profesional dan perawat vokasional yang dapat merencanakan, menginterpretasikan, mengkoordinasikan, melakukan supervisi dan evaluasi pelayanan keperawatan (U. Nurul, 2014).

Pengembangan metode tim tersebut telah dilaksanakan diberbagai negara termasuk rumah sakit di Indonesia (Kasim Dan Abdurrouf, 2016) dalam penelitian (Y. M. Hasibuan, 2018). Penerapan metode tim pertama kali dilakukan oleh Fairbrother, Jones and Rivas (2010), menyatakan uji coba menggunakan keperawatan tim di rumah sakit Sydney Prince of Wales, Australia bahwa dengan penerapan metode tim ini perawat memiliki banyak waktu dengan pasien, metode tim dapat membentuk kerja sama tim, komunikasi yang baik antar perawat, dokter dan juga pasien, dokumentasi dan perencanaan lebih baik. Metode keperawatan tim dinilai lebih efektif dalam pemberian asuhan keperawatan (Yusnilawati, 2019).

Di Indonesia metode tim mulai dikembangkan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta dan sampai saat ini telah diimplementasikan di beberapa rumah sakit yang ada di Indonesia salah satunya Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi merupakan Rumah Sakit Umum kelas C berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 683/Yan.Kes/I.O/77. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi merupakan salah satu rumah sakit swasta yang memiliki persaingan yang cukup banyak dalam hal pelayanan terhadap pasien. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang menjadi pilihan bagi perusahaan-perusahaan dalam pelayanan kesehatan. Hal ini merupakan faktor pendorong bagi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi untuk terus meningkatkan kinerja baik dari segi pelayanan, peralatan dan fasilitas, serta sumber daya manusia yang ada di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi.

Hasil wawancara pada survey pertama tanggal 23 Maret 2022 dengan bidang keperawatan dan kepala ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi didapatkan bahwa jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap secara keseluruhan berjumlah

131 orang. Metoda asuhan keperawatan yang digunakan adalah metoda tim dengan alasan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien ataupun kepuasan perawat. Penerapan metoda asuhan keperawatan tim di ruang rawat inap sudah dilaksanakan sejak tahun 2010.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pelaksanaan metode tim di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi masih belum dapat dilaksanakan secara efisien oleh kepala ruangan, ketua tim maupun perawat pelaksana. Peran kepala ruangan dalam memimpin suatu organisasi sangat penting karena pengintegrasian peran kepemimpinan dalam metode pemberian asuhan keperawatan akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kepuasan perawat, kepemimpinan juga mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kepuasan kerja. Namun dalam penerapan metode tim di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi yang dilakukan oleh kepala ruangan tidak berjalan optimal seperti halnya dalam pembagian penugasan sesuai dengan klasifikasi pasien, tidak jalannya pengontrolan kerja terhadap overan alat pershiftnya yang membuat pelayanan terganggu dan kurangnya fungsi pengarahan terkait tindakan kepada pasien maupun perawat.

Perawat pelaksana dalam hal penugasan masih perlu ditingkatkan karena pembagian tugas anggota tim belum berdasarkan jumlah pasien dan sistem klasifikasi pasien, perlunya pengarahan dan memberikan umpan balik kepada katim dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pelaksanaan komunikasi pada metode tim di ruang rawat inap pun masih belum optimal dan sesuai dengan pedoman yang ada karena belum efisiennya masing-masing dari uraian tugas kerja, katim maupun perawat pelaksana.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi 2022”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan

metode studi survei yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode tim di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014).

Jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 131 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi dimana jumlah perawat pada tahun yang memenuhi kriteria inklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap variabel penelitian dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi dan statistik deskriptif untuk melihat karakteristik perawat.

Dapat diketahui Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat menunjukkan bahwa umur rata-rata perawat adalah 20-50 tahun (97,7%), sebagian besar merupakan perempuan (84,7%), sebagian besar berpendidikan D3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim: Perencanaan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Perencanaan	F	%
1	Dilakukan	131	100 %
2	Tidak Dilakukan	0	0 %
Total		131	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 100% perawat menjawab penerapan metode tim: perencanaan dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim: pengorganisasian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Pengorganisasian	F	%
1	Dilakukan	123	93,9 %
2	Tidak Dilakukan	8	6,1 %
Total		131	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat 93,9% perawat menjawab penerapan metode tim: pengorganisasian dilakukan dan 6,1% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim: Pengarahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Pengarahan	F	%
1	Dilakukan	129	98,5 %
2	Tidak Dilakukan	2	1,5 %
Total		131	100 %

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat 98,5% perawat menjawab penerapan metode tim: pengarahan dilakukan dan 1,5% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim: Pengawasan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Pengawasan	F	%
1	Dilakukan	128	97,7 %
2	Tidak Dilakukan	3	2,3 %
Total		131	100 %

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat 97,7% perawat menjawab penerapan metode tim: pengawasan dilakukan dan 2,3% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun

2022.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim: pengendalian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Pengendalian	F	%
1	Dilakukan	119	90,8 %
2	Tidak Dilakukan	12	9,2 %
Total		131	100 %

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat 90,8% perawat menjawab penerapan metode tim: pengendalian dilakukan dan 9,2% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tim di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

No	Penerapan Metode Tim	F	%
1	Dilakukan	131	100 %
2	Tidak Dilakukan	0	0 %
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat 100% perawat menjawab penerapan metode tim dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

A. Penerapan Metode Tim: Perencanaan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 100% perawat menjawab penerapan metode tim: perencanaan dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Yusnilawati, 2019) yang menunjukkan bahwa penerapan metode tim: perencanaan dilakukan di Rumah Sakit Umum

Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

Menurut analisa peneliti, penerapan metode tim: perencanaan 100% dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi berdasarkan karakteristik 90 orang perawat berpendidikan D3 keperawatan dan 41 orang berpendidikan S1 keperawatan/Ners karena dapat memberikan dan membangun pelayanan keperawatan yang berkualitas, bertanggung jawab, dan terstandar.

B. Penerapan Metode Tim:

Pengorganisasian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat 93,9% perawat menjawab penerapan metode tim: pengorganisasian dilakukan dan 6,1% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Hasil penelitian sebelumnya didukung juga oleh (D.Kurniawati, 2019) yang menunjukkan bahwa berdasarkan fungsi pengorganisasian dilakukan di Ruang Nakula RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang.

Menurut analisa peneliti, penerapan metode tim: pengorganisasian 93,9% dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi berdasarkan karakteristik 70 perawat bekerja selama <5 tahun dan 53 perawat bekerja selama >5 tahun. Masa kerja berpengaruh terhadap pengorganisasian karena lama masa kerja cukup berpengaruh dalam penerapan metode tim jika seseorang lama bekerja dalam bidang tersebut orang itu akan lebih berpengalaman dan lebih teliti dan lebih baik menangani pekerjaanya.

C. Penerapan Metode Tim: Pengarahan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat 98,5% perawat menjawab penerapan metode tim: pengarahannya dilakukan dan 1,5% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Aeni, (2019) yang

menunjukkan bahwa 52,9% melakukan pengarahannya dengan baik dan 47,1% melakukan pengarahannya kurang baik di salah satu RS Kabupaten Indramayu. Menurut analisa peneliti, penerapan metode tim: pengarahannya 98,5% dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi berdasarkan karakteristik 126 perawat berumur 20-50 tahun, 3 perawat berumur >50 tahun. Karakteristik umur menjadi pengaruh terhadap penerapan metode tim: pengarahannya karena dapat menjaga tanggung jawab, memiliki pemikiran jiwa muda, bersikap disiplin.

D. Penerapan Metode Tim: Pengawasan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat 97,7% perawat menjawab penerapan metode tim: pengawasan dilakukan dan 2,3% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Devara (2020) yang menunjukkan bahwa 76,2% melakukan pengawasan dengan baik dan 20,0% melakukan pengawasan kurang baik di RSUD I.A Moeis Samarinda.

Menurut analisa peneliti, penerapan metode tim: pengawasan 97,7% dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi berdasarkan lama kerja responden <5 tahun paling banyak yaitu 74 orang sedangkan lama kerja ≥ 5 tahun sebanyak 54 orang. Menurut asumsi peneliti lama masa kerja cukup berpengaruh dalam penerapan metode tim: pengawasan karena jika seseorang lama bekerja dalam bidang tersebut orang itu akan lebih berpengalaman dan lebih teliti dan lebih baik menangani pekerjaanya.

E. Penerapan Metode Tim: Pengendalian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat 90,8% perawat menjawab penerapan metode tim: pengendalian dilakukan dan 9,2% perawat tidak melakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi tahun 2022.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian

sebelumnya oleh Devara, (2020) yang menunjukkan bahwa 63,2% melakukan pengawasan dengan baik dan 32,1% melakukan pengendalian kurang baik di di RSUD Abdull Manaf Kota Jambi Tahun 2019.

Menurut analisa peneliti, penerapan metode tim: pengendalian 90,8% dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi berdasarkan 81 perawat berpendidikan D3 Keperawatan, 41 berpendidikan S1 Kep/Ners. Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mencetak perawat yang professional.

4. KESIMPULAN

- Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki rentang usia 20-50 tahun (97,7%), sebagian besar merupakan perempuan (84,7%), sebagian besar berpendidikan D3 keperawatan (68,7%) dan sebagian besar sudah bekerja kurang dari 5 tahun (58,7%). Penerapan metode tim berdasarkan: perencanaan 100% telah dilakukan dengan baik
- Penerapan metode tim berdasarkan: pengorganisasian 93,9% telah dilakukan dan 6,1% tidak dilakukan
- Penerapan metode tim berdasarkan: pengarahan 98,5% telah dilakukan dan 1,5% tidak dilakukan
- Penerapan metode tim berdasarkan: pengawasan 97,7% telah dilakukan dan 2,3%
- Penerapan metode tim berdasarkan: pengendalian 90,8% telah dilakukan dan 9,2% tidak dilakukan
- Penerapan metode tim 100% telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2022

5. REFERENSI

- Aeni, W. N., Winani, W., & Setianingsih, (2019). Pengaruh fungsi pengarahan ketua tim terhadap kinerja perawat di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.161>
- Akmaludin, I. (2021). Pengetahuan perawat pelaksana dengan penerapan model asuhan keperawatan profesional penyakit dalam dan bedah. *Journal of Telenursing (Joting)*, 3(2), 2–4.
- Asmuji. (2014). *Konsep keperawatan*. 7(2), 107–115.
- Dewi, S. C., Rinawati, A., & Maryana. (2019). *Modul praktik manajemen dan kepemimpinan dalam keperawatan*.
- Hasibuan, E. (2021). *Keterkaitan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan perawat*. 1(2), 151–166.
- Hasibuan, Y. M. (2018). *Hubungan metode penugasan asuhan keperawatan tim dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit daerah Kota Padang Sidempuan*.
- Hutapea. (2022). *Pengantar manajemen keperawatan* (R. Atrianthos (ed.)).
- Kurniati, D. (2019). *Metode dokumentasi keperawatan*.
- Madonni, S. (2015). *Hubungan penerapan metode tim dengan rencana asuhan keperawatan pasien diruang rawat inap*. 2(2), 2015.
- Masruroh. (2020). *Pelaksanaan pre dan post conference keperawatan diruangan irna paru dan tht RSUD Hanafi*. 1–84.
- Mito Julianto. (2016). Peran dan fungsi manajemen keperawatan dalam manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*, 1–7. [http://jurnal.fatmawati-hospital.com/pdf/Peran dan Fungsi Manajemen Keperawatan dalam Manajemen Konflik.pdf](http://jurnal.fatmawati-hospital.com/pdf/Peran%20dan%20Fungsi%20Manajemen%20Keperawatan%20dalam%20Manajemen%20Konflik.pdf)
- Mogopa, C. (2017). *Hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Irina CR sup Prof. Dr. R.*
- D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109039.
- Mohlisin. (2021). *Peningkatan kepuasan kerja perawat pada pelaksanaan makp tim di rumah sakit*. Vol 6 No 1, 1–9.
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan* (2nd ed.).
- Nursalam. (2016). *Manajemen keperawatan* (P. Lestari (ed.)).

- Nurul, H. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan*.
- Nurul, U. (2014). *Hubungan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan kepuasan kerja perawat di RSUD Labuang Baji Makassar*.
- Pieter, H. (2017). *Dasar-dasar komunikasi bagi perawat*.
- Putri, A. D. A. & Rizal, A. A. F. (2020). Hubungan Pengawasan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di RSUD I.A Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2181–2187.
- Rusmianingsih, N. (2012). Hubungan penerapan metoda pemberian asuhan keperawatan tim dengan kepuasan kerja perawat diinstalasi rawat inap rumah sakit umum daerah kabupaten Tangerang. *Fmipa Ui*, 1–95.
- Setiawan. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan, komunikasi efektif dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 19–33.
- Silitonga, E. (2021). Metode tim perawat dan kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 9(2), 311–327.
- Sirait, J. J., Tarigan, E., Supardi, S., Studi, P., Program, K., Sekolah, M., Ilmu, T., & Sint, K. (2022). *Efektifitas pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi ketua tim terhadap kepuasan pasien di Metro Hospitals Cikupa Kabupaten Tangerang*. 5(1), 64–75.
- Soliyanti. (2019). Handover pada pelaksanaan model tim di ruang rawat inap RSUD Z Di Kalimantan Selatan. *Nerspedia Journal*, 2(1), 7–15.
- Suharnomo. (2012). Analisis pengaruh kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai badan diklat Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Management Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012*, Halaman 3, 1–9.
- Sulastin, H. (2020). *Buku ajar manajemen keperawatan* (Guepedia/at (ed.); Guepedia).
- Usman, S. (2014). *Gambaran penerapan model praktik keperawatan professional (mpkp) diinstalasi rawat inap (irna) VIP, kelas I dan kelas II/III RS Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Wahyudi, I. (2017). Pengalaman perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan metode tim di ruang rawat inap RSUD dr. Slamet Garut. *Medika Cendikia*, 4.
- Yusnilawati. (2019). Hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf kota Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.